

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN IKAN LELE DI DESA CURUG, GUNUNG SINDUR, KABUPATEN BOGOR

Budhi Martana¹, Reda Rizal², dan Muhammad Ikhsan Amar³

¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: budhi.martana@upnvj.ac.id

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: reda_rizal59@yahoo.co.id

³Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: ikhsan90@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Community service involves groups of fish cultivators and PKK women in Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency. Curug Village is one of the villages included in the Minapolitan Development Area for Freshwater Fish Cultivation, Bogor Regency. The problems faced by partners are that the utilization of fish harvests into processed products, especially catfish, has not been maximized, and the partners' ignorance about the diversification of processed catfish products. The purpose of this activity is to assist partners in exploiting the potential of aquaculture products into processed catfish products. Methods of implementing activities include socialization or counseling, training and mentoring. This partner village development activity contributes and benefits partners in the application of appropriate technology and the development of catfish cultivation yields into processed products as an effort to increase the independence and welfare of rural communities.

Keywords: *Development, Diversification, Processed products, Catfi*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melibatkan kelompok pembudidaya ikan dan ibu PKK Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Desa Curug merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Pengembangan Kawasan Minapolitan Budidaya Ikan Air Tawar Kabupaten Bogor. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum maksimalnya pemanfaatan hasil panen ikan menjadi produk olahan terutama ikan lele, dan masih adanya ketidaktahuan mitra tentang diversifikasi produk olahan ikan lele. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu mitra dalam pemanfaatan potensi hasil budidaya menjadi produk olahan ikan lele. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengembangan desa mitra ini memberikan kontribusi dan manfaat kepada mitra dalam penerapan teknologi tepat guna dan pengembangan hasil panen budidaya ikan lele menjadi produk olahan sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: Pengembangan, Diversifikasi, Produk olahan, Ikan lele

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Gunung Sindur merupakan salah satu yang termasuk wilayah Pengembangan Kawasan Minapolitan Budidaya Ikan yang tersebar di desa Pengasinan, Cibinong, Gunung Sindur, Curug, Cidokom, dan Pabuaran dengan total produksi ikan konsumsi sebesar 12.524,27 ton per tahun, dan menjadi salah satu daerah penyuplai ikan lele terbesar untuk wilayah Jabodetabek, serta memiliki lahan yang sangat potensial untuk budidaya ikan lele. Desa Curug merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang terdiri atas 9 Rukun Warga (RW), dan 60 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2019 penduduk desa Curug berjumlah 24.236 jiwa dengan rincian 11.717 jiwa laki-laki dan 12.519 jiwa perempuan (BPS Kabupaten Bogor, 2020). Desa Curug memiliki luas wilayah 5,67 km² dan memiliki letak fisik desa yang strategis karena dilalui jalur lintas kabupaten.

Lele (*Clarias gariepinus*) merupakan komoditas ikan yang hidup di air tawar dan banyak dikonsumsi masyarakat. *Clarias gariepinus* mudah dikenali karena tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang, serta memiliki kumis yang panjang, yang mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Budidaya ikan lele telah berkembang menjadi salah satu peluang usaha yang banyak dilakukan masyarakat, karena permintaan ikan lele untuk kebutuhan konsumsi terus meningkat. Budidaya ikan lele terus meningkat akhir-akhir ini, terutama setelah komoditas ini menjadi salah satu komoditas unggulan program minapolitan yang digulirkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) (Lindawati, 2013).

Pemberdayaan masyarakat (*community development*) dapat menyelaraskan suatu program agar tercipta kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan ini akan tercipta jika dibangun melalui komunitas masyarakat yang solid dan mandiri, untuk itu diperlukan saling keterkaitan antara pendamping dengan komunitas masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan transfer pengetahuan, pembinaan, dan pelatihan sehingga tercipta program yang menghasilkan *output* dan *outcome* yang optimal (Sumardjo, & Firmansyah 2015).

Mitra kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Pembudidaya Ikan dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Hampir sekitar 90% kegiatan budidaya ikan yang dilakukan pembudidaya ikan lele di Desa Curug masih bersifat konvensional, yaitu hanya menggunakan kolam terpal yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang tidak sepadan jika dibandingkan dengan pemakaian jumlah pakan yang tinggi, dan ongkos produksi yang besar. Selain itu mitra belum maksimal dalam memanfaatkan hasil panen budidaya ikan menjadi produk olahan ikan lele, dan masih adanya ketidaktahuan mitra tentang diversifikasi produk olahan ikan lele. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah membantu mitra dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan ikan lele menjadi produk yang memiliki nilai tambah (*value added product*) seperti fillet, bakso ikan, dan kerupuk ikan pada kelompok pembudidaya ikan, dan kelompok Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Curug yang berdampak pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Kolam budidaya ikan lele di Desa Curug

2. METODE PELAKSANAAN

Guna mencapai tujuan kegiatan diversifikasi produk pangan olahan berbasis ikan lele di Desa Curug dilakukan melalui beberapa pendekatan, sebagai berikut: (1) melakukan pendekatan yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, (2) melakukan pemanfaatan teknologi tepat guna berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal, (3) pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (4) pendekatan persuasif yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan terhadap masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, dan (5) edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama: Sosialisasi dan Penyuluhan

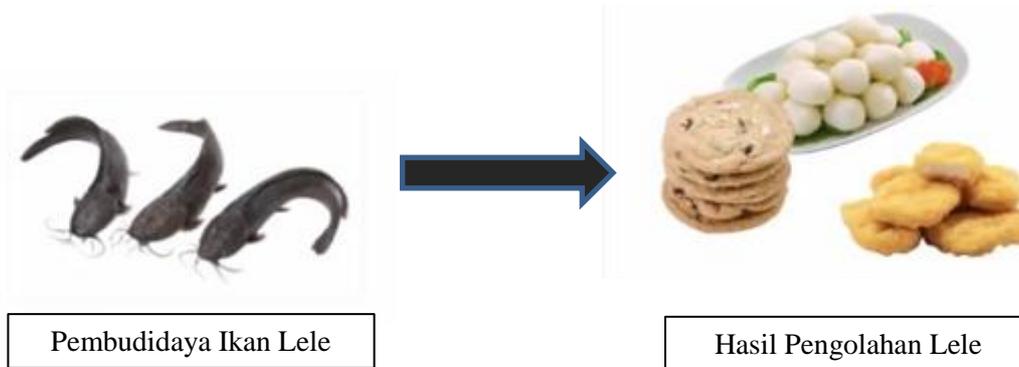
Dalam memenuhi target capaian hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu tahap pertama persiapan, diskusi dan serta pengumpulan suatu referensi terkait luaran yang akan dicapai. Pada tahap awal ini dilakukan koordinasi dengan mitra kegiatan, yaitu mitra 1 dan mitra 2. Koordinasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang potensi hasil panen budidaya ikan lele, penetapan peserta kegiatan yang diutamakan dari kelompok pembudidaya ikan lele dan anggota TP-PKK Desa Curug. Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan potensi budidaya ikan lele, menyiapkan sarana dan prasarana pelaksanaan program, dan mengikuti penyuluhan dan diskusi tentang diversifikasi produk pangan olahan ikan lele. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan olahan ikan lele menjadi produk pangan olahan ikan lele, yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa yang memiliki dampak terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan dirancang dalam bentuk presentasi dan penjelasan materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Kegiatan koordinasi dengan mitra

Tahap Kedua: Pelatihan

Kegiatan diversifikasi produk olahan ikan lele, diawali dengan melakukan persiapan penyediaan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan. Kegiatan diversifikasi produk olahan ikan lele menjadi fillet ikan lele, nugget ikan lele, bakso ikan lele, dan kerupuk ikan lele. Penerapan diversifikasi produk olahan tersebut diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diversifikasi Produk Olahan Ikan

Kegiatan pelatihan pengolahan hasil budidaya ikan lele menjadi produk olahan lele dilaksanakan di Balai Desa Curug, yang diikuti oleh anggota TP-PKK Desa Curug sekitar 20 orang. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan dan praktek pengolahan produk pangan berbasis ikan lele terdiri atas beberapa tahapan mulai persiapan bahan utama dan bahan penunjang seperti pengambilan daging ikan, penyiapan bumbu, pencampuran, pengadukan sampai dengan proses penggorengan.



Gambar 4. Pemberian materi pengolahan produk olahan ikan lele

Pelatihan dan praktek diversifikasi produk pangan olahan ikan lele dilakukan dengan pendekatan demonstrasi, dengan tujuan memberikan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam pembuatan aneka produk pangan olahan berbasis ikan lele, seperti nugget ikan lele, bakso ikan, dan kerupuk ikan lele (Ikhsan Amar, 2021). Penganekaragaman jenis produk olahan hasil budidaya ikan, dimanfaatkan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor mutu dan gizi, hal

tersebut sangat penting bagi peningkatan konsumsi produk olahan ikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Vivi, 2020).



Gambar 5. Praktek Pengolahan Produk Olahan ikan Lele

Tahap Ketiga: Pendampingan

Setelah tahap pelatihan disampaikan, selanjutnya dilaksanakan program pendampingan kepada mitra, pendampingan diperlukan untuk keberlanjutan program diversifikasi produk olahan ikan lele untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memenuhi persyaratan gizi. Luaran dari diversifikasi produk olahan ini adalah tahapan pengembangan produk yang sudah diolah pada proses pelatihan, sehingga mitra mampu mengembangkan produk olahan berbasis ikan lele secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah terselesaikannya semua program kegiatan, hasil dari evaluasi ini sebagai cara untuk melihat respon dan mendapatkan masukan dari mitra. Hasil evaluasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang pengolahan hasil budidaya ikan lele menjadi produk olahan ikan seperti fillet ikan lele, bakso ikan lele, dan kerupuk ikan lele menunjukkan peningkatan dengan ketercapaian sekitar 70% dari sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam pemanfaatan potensi hasil budidaya dan pengembangan produk olahan ikan lele berbasis masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan diversifikasi produk pangan olahan ikan lele yang telah diikuti peserta, diharapkan dapat dikembangkan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga mampu mendorong peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Disampaikan ucapan terima kasih kepada TP-PKK Desa Curug selaku mitra yang telah bekerjasama dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas pendanaan yang diberikan dengan sumber pendanaan selain PNPB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

REFERENSI

- Amar, M.I., Nashir, A. K., dan Martana, B. (2021). Diseminasi Teknologi Filtrasi Air Kolam Budidaya Ikan dan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Berbasis Ikan Lele di Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Journal Community Empowerment*, 6 (2), 112-118.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bogor. (2020). Kecamatan Gunung Sindur Dalam Angka. BPS Kabupaten Bogor.
- Handayani, D.I.W., dan Kartikawati, D. (2015). Stiklele Alternatif Diversifikasi Olahan Lele (*Clarias SP*) Tanpa Limbah Berkalsium Tinggi. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*. 4 (1), 109-117.
- Herawati, V.E., Saraswati, L.D., dan Juniarto, A.Z. (2020). Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 2 (4), 216-221.
- Lindawati, Rahadian, R., dan Koeshendrajana, S. (2013). Analisis Daya Saing Komoditas Ikan Lele Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosek KP*, 8 (1), 93-101.
- Sumardjo, Firmansyah A. 2015. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Pangan di Sekitar Wilayah Operasional PT. Pertamina EP Asset 3 Subang Field. Bogor (ID): CARE IPB.